

**BATIK KLASIK SEBAGAI SIMBOL LEGITIMASI KEKUASAAN
SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII TAHUN 1927-1939 DAN
RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN MATERI
SEJARAH SOSIAL**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmat Roykhan
NIM : K4415048
Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“BATIK KLASIK SEBAGAI SIMBOL LEGITIMASI KEKUASAAN SULTAN HAMENGGKUBUWONO VIII TAHUN 1927-1939 DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH SOSIAL”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, 21 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Rahmat Roykhan

**BATIK KLASIK SEBAGAI SIMBOL LEGITIMASI KEKUASAAN
SULTAN HAMENGGKUBUWONO VIII TAHUN 1927-1939 DAN
RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN MATERI
SEJARAH SOSIAL**



Oleh:

RAHMAT ROYKHAN

K4415048

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2019

PERSETUJUAN

Nama : Rahmat Roykhan
NIM : K4415048
Judul Skripsi : Batik Klasik Sebagai Simbol Legitimasi Kekuasaan Sultan
Hamengkubuwono VIII Tahun 1927-1939 dan Relevansinya
dalam Pengembangan Materi Sejarah Sosial

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 24 Juni 2019

Persetujuan pembimbing

Pembimbing I,



Prof. Dr. Sariyafun, M.Pd., M.Hum.
NIP. 196103181989032001

Pembimbing II,



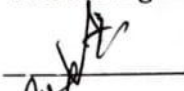
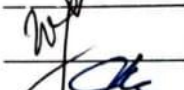

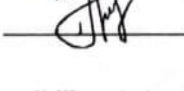
Dadan Adi Kurniawan, S.Pd., MA.
NIK. 1990120220161001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Roykhan
 NIM : K4415048
 Judul : Batik Klasik Sebagai Simbol Legitimasi Kekuasaan Sultan
 Skripsi : Hamengkubuwono VIII Tahun 1927-1939 dan Relevansinya
 dalam Pengembangan Materi Sejarah Sosial

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret Surakarta pada hari Senin, tanggal 24 Juni 2019 dengan hasil LULUS dan revisi maksimal 3 bulan. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

	Nama penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Sutiyah, M.Pd., M.Hum		29/7/2019
Sekretaris	: Isawati, S.Pd, MA		29/7/2019
Anggota I	: Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum		29/7/2019
Anggota II	: Dadan Adi Kurniawan, S.Pd., MA		29/7/2019

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah pada :

Hari : *Senin*
 Tanggal : *29 - 7 - 2019*

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
 Pendidikan Universitas Sebelas Maret,



Dr. Marthyana, M.Si.

NIP: 196602251993021002

Kepala Program Studi Pendidikan
 Sejarah,

Dr. Sutiyah, M. Pd., M.Hum.

NIP. 195907081986012001

ABSTRAK

Rahmat Roykhan. K4415048. **BATIK KLASIK SEBAGAI SIMBOL LEGITIMASI KEKUASAAN SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII TAHUN 1927-1939 DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH SOSIAL.** Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Maret 2019.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perkembangan batik klasik di Keraton Kasultanan Yogyakarta pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII, (2) Makna simbolisme motif batik klasik pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII, (3) Bagaimana batik klasik digunakan sebagai simbol legitimasi kekuasaan pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII, (4) Relevansi hasil penelitian sebagai pengembangan materi Sejarah Sosial.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis historis, dengan pendekatan sosiologi antropologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perkembangan kain batik klasik pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII (1927-1939) dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas batik pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII mengalami perkembangan dalam bidang produksi yaitu jumlah ragam motif larangan beserta jumlah penggunaannya yang tercantum di dalam pranata dalem. Sedangkan dari sisi kualitas perkembangan kain batik klasik pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII mengalami peningkatan mutu dalam hal proses pembuatannya; (2) makna simbolis motif batik klasik pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono VIII yaitu sebagai suatu tatanan dan tuntunan yang bersumber dari etos, estetika dan pandangan hidup priyayi Jawa. Hal ini dikarenakan bagian-bagian yang meliputi jenis, nama, warna, corak dan pola kain batik klasik mewakili suatu makna dan fungsi yang ingin disampaikan dalam sistem masyarakat keraton yang feodal; (3) batik sebagai simbol legitimasi kekuasaan Sultan Hamengkubuwono VIII terlihat dalam penggunaan simbol yang bisa melegitimasi status sosial, sarana pelengkap kultus kemegahan, kontrol sosial, dan sebagai suatu tatanan dan tuntunan dalam hubungan antara *kawula-gusti*; (4) relevansi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan materi mata kuliah Sejarah Sosial khususnya mengenai konsep kekuasaan Jawa pada masa kerajaan Mataram Islam subbab legitimasi bagi kekuasaan raja-raja Mataram.

Kata kunci : Batik klasik, Simbol Legitimasi, Penguasa, Sejarah Sosial.

ABSTRACT

Rahmat Roykhan. K4415048. **CLASSIC BATIK AS A SYMBOL FOR THE POWER OF SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII LEGITIMATION IN 1927-1939 AND THE RELEASE IN THE DEVELOPMENT OF SOCIAL HISTORY MATERIALS.** A Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University Surakarta, March 2019.

The objectives of this study were to identify: (1) the development of classical batik at the Sultanate of Yogyakarta during the Sultan Hamengkubuwono VIII reign, (2) the meaning of classical batik motifism during the age of Sultan Hamengkubuwono VIII, (3) how classical batik was used as a symbol of legitimacy of power during the time of Sultan Hamengkubuwono VIII, (4) the relevance of the results of the study as the development of Social History material.

This study used a historical method consisting of four stages: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques were carried out through interviews and literature. The data analysis techniques in the form of historical analysis techniques, with a sociological approach to anthropology.

The results showed that: (1) the development of classic batik during the time of Sultan Hamengkubuwono VIII (1927-1939) can be seen in terms of quantity and quality. In terms of quantity of batik during the time of Sultan Hamengkubuwono VIII experienced developments in the field of production, namely the number of various prohibited motives along with the number of uses listed in the court house. Whereas in terms of the quality of the development of classical batik fabric during the time of Sultan Hamengkubuwono VIII experienced an increase in quality in terms of the manufacturing process; (2) the meaning of classic batik motifs during the reign of Sultan Hamengkubuwono VIII, they werw as a hierarchy and harmonization and guidance which originated from the ethos, aesthetics and Javanese priyayi outlook on life. It was because the parts that cover the type, name, color, pattern and pattern of classic batik cloth represented a meaning and function to be conveyed in the system of society of the feudal palace; (3) batik as a symbol for the legitimacy of the power of Sultan Hamengkubuwono VIII used as a symbol of affirmation of social position, complementary meant of power and authority of a king, social control, and as an order and guidance in relations between guru; (4) the relevance of the results of this study could be used as the development of Social History course material specifically regarding the concept of Javanese power in the Mataram Islamic kingdom, a sub-section of legitimacy for the power of the kings of Mataram.

Keywords: *Classic batik, legitimacy of power, ruler, Social History.*

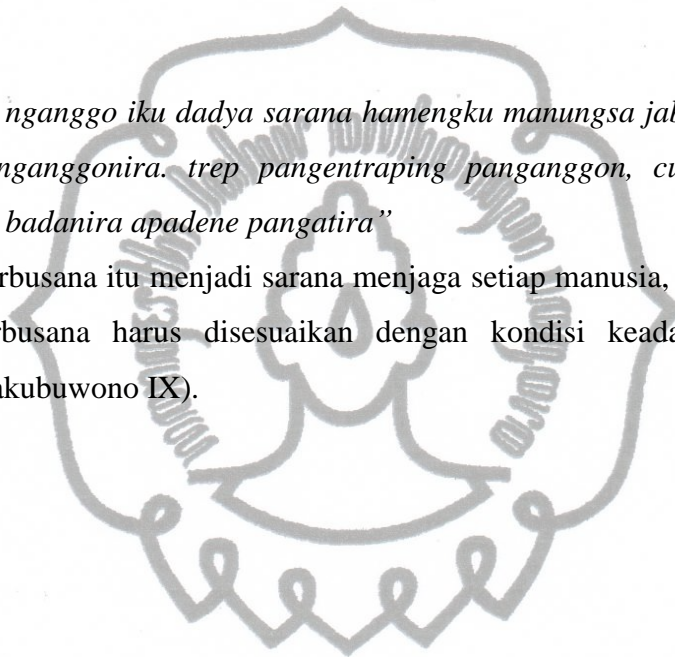
MOTTO

Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa (John D. Rockefeller Jr).

Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan itu yang membuat sulit (penulis).

“Nyandang nganggo iku dadya sarana hamengku manungsa jaba jero. Marmane pantese panganggonira. trep pangentrapping panganggon, cundukna kalawan kahananing badanira apadene pangatira”

Artinya: Berbusana itu menjadi sarana menjaga setiap manusia, baik luar maupun dalam. Berbusana harus disesuaikan dengan kondisi keadaan dan pangkat (Sinuhun Pakubuwono IX).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak, Ibu, bude Erna, mas Rian, mba Anti, mba Risa, Atha dan Akbar.

“Terimakasih atas segala kasih setia yang kalian curahkan, kalian begitu banyak menorehkan cinta kasih, pengorbanan, dan doa yang tiada terputus untuk saya. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian sebagai keluarga saya”.

Eyang R.Ay. Sri Hardjanti Hadiningsih, R. Bambang Soewarso, R.r. Mardinah, Nyi. Ngasikem

“Terimakasih telah memberikan segala nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi masa depanku”.

Teman-teman pendidikan sejarah 2015

Almamater

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan ke pada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, inspirasi, kesehatan dan keselamatan. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“BATIK KLASIK SEBAGAI SIMBOL LEGITIMASI KEKUASAAN SULTAN HAMENGKUBUWONO VIII TAHUN 1927-1939 DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN MATERI SEJARAH SOSIAL”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Mardiyana, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Sutiyah, M.Pd., M.Hum., Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum., selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dadan Adi Kurniawan, S.Pd., MA., selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. G.K.R. Condrokirono dan G.K.R. Hayu, yang telah memberikan ijin observasi dan akses manuskrip di Keraton Yogyakarta Hadiningrat.
6. K.R.T. Pakukusumo, G.B.R.Ay. Hj. Murdokusumo, B.R.Ay. Hj. Poereboyo dan ibu Suyatmi, yang telah berkenan memberikan informasi mengenai makna dan peraturan penggunaan kain batik di lingkungan Keraton Yogyakarta Hadiningrat.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bimbingan, doa, dan semangatnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan hal ini antara lain karena keterbatasan peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Surakara, 24 Juni 2019

Peneliti,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Kekuasaan.....	6
a. Pengertian Kekuasaan	6
b. Jenis-Jenis Kekuasaan	7

c. Sumber-Sumber Kekuasaan	9
d. Cara Mempertahankan Kekuasaan	12
2. Simbol	13
a. Pengertian Simbol	13
b. Fungsi Simbol	15
c. Makna Simbol	17
3. Batik	18
a. Pengertian Batik	18
b. Jenis-jenis Batik	20
c. Motif Batik	24
4. Sejarah Sosial	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
a. Tempat Penelitian	32
b. Waktu Penelitian	32
B. Metode Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Prosedur Penelitian	37
1. Heuristik	37
2. Kritik	38
3. Interpretasi	39

4. Historiografi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum	42
1. Sejarah Batik Klasik di Yogyakarta	42
2. Daerah Pengrajin Batik Klasik di Yogyakarta	43
3. Kebijakan-Kebijakan Penggunaan Kain Batik Klasik Sebelum Masa Pemerintahan Sultan Hamengkubuwono VIII.....	45
B. Pembahasan	46
1. Perkembangan Batik Klasik Pada Masa Sultan Hamengkubuwono VIII	46
2. Makna Symbolisme Batik Klasik Pada Masa Sultan Hamengkubuwono VIII.....	49
3. Batik Sebagai Simbol Legitimasi Kekuasaan Sultan Hamengkubuwono VIII.....	59
4. Relevansi Batik Sebagai Simbol Legitimasi Kekuasaan Sultan Hamengkubuwono VIII Tahun 1927-1939 dalam Pengembangan Materi Sejarah Sosial.....	67
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Motif Batik Pesisiran	22
2.2. Motif Batik Pedalaman	23
2.3. Ornamen Batik	25
2.4. Isen Batik	25
2.5. Skema Kerangka Berfikir.....	30
3.1. Skema Prosedur Penelitian.....	37
4.1. Motif Batik Wayang Gringsing dan Peralatan Mambatik.....	48
4.2. Parang Rusak Barong.....	50
4.3. Deformasi dari bentuk motif parang rusak barong	51
4.4. Ornamen pokok motif semen.....	52
4.5. Semen Gede Sawat Gruda.....	53
4.6. Semen Gede Sawat Lar.....	55
4.7. Motif Batik Udan Riris	56
4.8. Motif Batik Rujak Sente	57
4.9. Kelompok Motif Parang-Parangan	57
4.10. Bagan Relevansi Hasil Penelitian	69
4.11. Transformasi Nilai Edukatif Dari Motif Batik Klasik	73

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1. Waktu Penelitian	32
-----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Peraturan Penggunaan kain batik masa Sultan Hamengkunbuwono VIII.....	87
2. Bagan Peraturan Penggunaan Batik Larangan	94
3. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Motif Batik Klasik	96
4. RPS Mata Kuliah Sejarah Sosial	97
5. Surat Permohonan Izin Penelitian	105
6. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	106
7. Surat Izin Akses Arsip dan Manuskrip.....	107
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	108